

ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA PADA UMKM WARUNG KITSCH DI KABUPATEN LUMAJANG

Umi Aimmatun Nadziroh^a, Raisya A Yasmin^b, Dinda Intan Pratiwi^c, Sulton Sholehuddin^d, Mohamad Bastomi^e

^{a,b,c,d,e}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sultonsholehuddin@unisma.ac.id, Universitas Islam Malang

ABSTRAK

A company's working capital comes from the company's cash flow, which is used for its operations. The working capital of a company must always be circulating in order for the company to operate well and to grow. Although research on working capital management is not as extensive as research in the field of capital and long-term investments, proper working capital is a necessary condition for the success of a company, especially for small businesses. This research uses a qualitative descriptive research method. Qualitative descriptive method adapts the opinions between the researcher and the informant. This method was chosen because the analysis cannot be in numerical form and the researcher more clearly describes all the phenomena in society. Analysis of Working Capital on company growth has an important role for a company because the amount and size of working capital usage in operational activities is very important to be managed so that the size of working capital is balanced with the profit earned by the company. Based on the research conducted on SME Warung Kitsch, the conclusion that can be drawn from this discussion is that Warung Kitsch must provide funds of around Rp 9,482,737,- in its business cycle with a working capital period of 14 and 11 days and a daily cost of 486,067.

Keywords: Working Capital Management, Small and Medium Enterprises, Warung Kitsch

Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, UMKM, Warung Kitsch

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah penggerak perekonomian pada suatu daerah, dan sekarang ini mulai dianggap sebagai pilar penggerak perekonomian dari sebuah negara. (Yuliastini, 2020) Walaupun dikategorikan sebagai usaha mikro kecil dan menengah karena modalnya yang cenderung tidak banyak, produksi dan penjualan yang tidak besar, serta pangsa pasarnya yang cenderung lebih sempit, tetapi apabila disatukan, maka nilai modal, produksi dan penjualan mereka ini dapat menyaingi para perusahaan-perusahaan besar. Terlebih di Indonesia sendiri pelaku usaha UMKM ini jumlahnya yang terdaftar cukup besar, ditambah banyak juga usaha yang kegiatan usahanya juga belum didaftarkan kepada pemerintah. (Achmad Faried Zein, 2022)

Definisi Usaha Kecil Menengah (UKM) telah ditentukan oleh sejumlah lembaga dan instansi di Indonesia, diantaranya oleh Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), melalui Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa UKM adalah segala jenis usaha yang berdasarkan kepemilikannya adalah milik perorangan atau pribadi, atau usaha yang

dimiliki oleh badan yang bukan merupakan anak dari sebuah perusahaan yang lebih besar atau cabang dari perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan atau badan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah. Walaupun demikian, jenis usaha ini tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Kehadirannya telah membuka mata masyarakat banyak, khususnya mereka yang ingin bergelut dalam dunia bisnis. Karena itu, tidak mengherankan kalau ditemukan fakta bahwa tidak sedikit pengusaha yang memulai usaha mereka dengan jenis usaha ini kemudian berkembang menjadi pengusaha yang sukses. (Nining Sudyarti, 2019: 265)

Sebelum memulai usaha tentunya perlu menyusun rencana usaha yang akan dijalankan. Di dalam rencana usaha terdapat hasil studi pasar, rencana produksi, perkiraan biaya (untuk modal kerja dan modal investasi), sumber biaya (dana sendiri, atau kredit), serta tenaga kerjanya. Manajemen yang harus dipersiapkan oleh UMKM adalah melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan secara detail. Transaksi itu meliputi catatan produksi, catatan penjualan, catatan pembelian bahan baku, dan catatan lainnya. Catatan tersebut sangat perlu dan akan bermanfaat bagi UMKM. Dari hasil catatan dapat dilihat perkembangan usaha dan perputaran uang dan juga perputaran modal kerjanya sehingga dapat dipakai untuk kegiatan usaha selanjutnya. (Raja dkk, 2010)

Modal kerja perusahaan berasal dari arus kas (*cash flow*) perusahaan yang dimana digunakan untuk operasional perusahaan. Modal kerja perusahaan harus senantiasa berputar agar perusahaan dapat terus bisa beroperasi dengan baik dan bisa berkembang. Perputaran modal kerja dimulai dari kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Untuk dapat menambah modal kerja perusahaan diantaranya perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa kepada konsumen yang dimana diantaranya dapat dilakukan dengan cara kredit yang akan menghasilkan piutang. Meskipun analisis pengelolaan modal kerja belum seluas penelitian- penelitian keputusan bidang permodalan dan investasi jangka panjang, tetapi modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuidasi perusahaan dan likuidasi adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan. (Ahmad, 1997)

Menurut Prabowo (2013) warung kopi adalah tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat berbagai latar belakang, sosial budaya untuk berkumpul, diskusi, ngobrol santai, dialog warga, opini masyarakat berbagai macam latar belakang, minum bersama untuk mendapatkan suatu informasi bermanfaat yang didapatkan. Tidak dipungkiri persaingan bisnis berbahan dasar kopi ini sangat diminati. Hal ini dipandang sebagai peluang bisnis oleh para pelaku usaha sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi, hingga saat ini banyak kedai kopi yang bermunculan, tak terkecuali di Lumajang terdapat 30 lebih Warung Kopi atau Kedai Kopi. Investasi pada industri kopi yang menarik pelaku usaha dan dinilai sebagai peluang bisnis yang baik yaitu dengan mendirikan usaha kafe dan warung kopi berkonsep trend masa kini. (Firdaus, 2020)

Di Indonesia, Coffee shop biasa disebut warung kopi. Warung kopi mulai hadir di tengah-tengah saat ini, mulai dari pelosok desa, hingga di pusat perkotaan. Warung kopi di Kabupaten Lumajang semakin menjamur di seluruh pelosok kota. Pelaku usaha harus menghasilkan kinerja yang baik untuk meningkatkan profitabilitas usaha agar keberlangsungan bisnisnya terjaga. Keberlangsungan bisnis dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dianggap cukup berpengaruh pada keuntungan sebuah bisnis adalah dengan keberadaan pesaing. Maraknya persaingan antar warung kopi tentunya menuntut pelaku usaha untuk menciptakan keunggulan-keunggulan pada warung kopi yang dimiliki. Tidak heran jika banyak warung kopi yang didesain dengan nyaman dan gaya yang unik agar konsumen tertarik untuk mengunjungi. Terlebih lagi warung kopi juga menyajikan menu hidangan yang berbeda dari yang lain, sehingga membuat konsumen menjadi betah untuk berlama-lama. Salah satu warung kopi yang berada di Lumajang adalah Warung Kitsch yang terletak di Jl Perempatan Edison dan STM Lumajang.

Warung Kitschl merupakan warung kopi yang di dirikan oleh 2 remaja yaitu; Wahyu Kurniawan dan Muhammad Rozil sejak 20 Juni 2021 di Jl. Kol. Suwignyo No.20, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sejarah “Warung Kitsch” dibentuk pada akhir tahun 2019 oleh pemilik. Warung Kitsch dengan berangkat dari sebuah konsep warung kopi dengan tempat yang kecil dan ala kadarnya, bahkan awalnya tempat usahanya sepi pengunjung karna masih merintis di awal mula dan banyak yang belum mengerti keunggulan produk dari warung kopi tersebut. Tujuan kedai ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat “duduk santai” yang dianggap jarang ada untuk kalangan siswa STM dan kantor Samsat. Terlebih posisi yang dibawa Warung Kitsch ke benak konsumen adalah kedai yang *low cost* dan *cozy* yang berarti (*low cost*) bisnis biaya rendah yang memilih strategi memangkas beberapa atribut produk agar dapat meminimalisir biaya kemudian dapat menawarkan produk

dengan harga lebih murah, dan (*cozy*) yang berarti “nyaman” untuk dikunjungi anak muda. Sejak Warung Kitsch berdiri hingga sekarang dalam hal profitabilitas memiliki perkembangan yang fluktuatif, Warung Kitsch mengalami peningkatan.

Permasalahan umum yang dimiliki oleh UMKM tentang modal kerja yaitu kurangnya modal awal, Banyak pengusaha UMKM warung kopi yang memulai bisnisnya dengan modal terbatas, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Permintaan yang tidak terprediksi, Dalam bisnis warung kopi, permintaan bisa naik turun secara tak terduga. Jika permintaan tiba-tiba meningkat, pengusaha mungkin perlu mengeluarkan lebih banyak modal untuk membeli bahan baku atau menambah staf untuk menangani pesanan yang lebih banyak. Pembayaran yang tertunda; Pembayaran dari pelanggan mungkin tertunda, terutama jika pengusaha tidak memiliki sistem pembayaran yang terorganisir. Ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang mempengaruhi modal kerja bisnis. Persaingan yang tinggi: Persaingan yang tinggi dalam industri warung kopi dapat menyebabkan harga bahan baku dan biaya operasional meningkat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi modal kerja bisnis. Untuk mengatasi permasalahan modal kerja, pengusaha UMKM warung kopi dapat mencoba beberapa strategi, salah satunya yaitu dengan mengelola keuangan secara lebih efektif.

Penelitian ini difokuskan pada modal kerja yang dimana pada UMKM Warung Kitsch belum efisiensi dan mengelolah dan mengalokasikan modal kerja. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan dan penggunaan modal kerja pada UMKM Warung Kitsch? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan penggunaan modal kerja pada UMKM Warung Kitsch.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada prinsipnya dalam menjalankan usaha modal merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tidak ada untung apabila tidak ada modal. Setidaknya ada tiga jenis modal yang diperlukan, yaitu modal investasi, modal kerja dan modal operasional. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya setiap hari, misalnya membayarkan gaji karyawan, pembelanjaan bahan mentah dan membayar upah buruh. (Sugiono, 2015)

2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang dihasilkan. Modal kerja bisa dikeluarkan setiap bulan atau setiap ada permintaan. (Suharyadi, 2007)

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan sehari-hari yang meliputi kebutuhan dana yang tertanam dalam harta lancar dalam bentuk piutang usaha, persediaan, bahan baku, bahan baku dalam proses, barang jadi, bahan bakar, dan bahan-bahan pembantu lainnya serta sejumlah kas minimum yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga atau transaksi. Modal kerja hanyalah jumlah dana yang dipergunakan selama satu periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (profit margin) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin dan lain-lain digolongkan sebagai *non working capital*. (Jumrangan, 2011)

Menurut Zubir (2005) modal kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan sehari-hari yang meliputi kebutuhan dana yang tertanam dalam harta lancar dalam bentuk piutang usaha, persediaan bahan baku, bahan dalam proses, barang jadi, bahan bakar, dan bahan-bahan penentu lainnya serta jumlah kas minimum yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga atau transaksi.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi suatu perusahaan. Karena ada peluang untuk memperoleh keuntungan tetapi disia-siakan. Dan sebaliknya ketidakcukupan modal kerja dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu perusahaan.

2.2 Jenis – jenis Modal Kerja

Modal kerja dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu permanen/tetap dan variabel (Bambang Rianto, 2010). Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dapat dibedakan atas:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja uang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata perbulannya mempunyai produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4- 5 bulan berikutnya luas produksinya rata-rata perbulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2000 unit.

Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan adanya fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan haruslah segera dipenuhi dan sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai perusahaan mengalami kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja. Akan tetapi, perusahaan haruslah memiliki kecukupan dalam ketersediaan modal kerja. Sering didapati bahwa modal kerja pada perusahaan tidaklah selalu tersedia. Ketersediaan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut jumingan (2011) untuk menentukan modal kerja yang dibutuhkan perlukan beberapa faktor yang perlu dianalisis oleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja:

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- c. Tingkat putaran persediaan
- d. Tingkat perputaran piutang
- e. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- f. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- g. Pengaruh musim
- h. Credit rating dari perusahaan.

2.4 Sumber-Sumber / Penyediaan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan. Kebutuhan modal kerja harus selalu tersedia. Oleh karena itu, diperlukan sumber-sumber modal kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber modal kerja dapat diperoleh dari proses perputaran aktiva dan pasiva. Berikut merupakan beberapa sumber modal kerja yang dapat dipergunakan. (Kasmir, 2012)

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisa mengambil kesimpulan yang didukung oleh pendapat dari ahli dan teori studi kepustakaan. Bagian ini pada dasarnya menguraikan cara peneliti untuk mengambil data dan menganalisis data yang sudah diperoleh dan menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Analisa dokumen dan diskusi kelompok. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi dan foto.

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu pada Warung Kitsch yang berlokasi di Jl. Kol. Suwignyo No.20, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Penentuan tempat dilakukan dengan pertimbangan bahwa warung kitsch adalah salah satu UMKM yang berfokus pada penjualan makanan dan minuman dengan akses data yang lebih terbuka untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama satu setengah bulan yang terhitung mulai dari bulan November sampai Desember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui modal kerja pada warung Kitsch.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek yang kami gunakan adalah usaha warung Kitsch yang berada di Jl. Kol. Suwignyo No.20, Tompokersan, kec. Lumajang, kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Warung Kitsch adalah usaha yang bergerak dalam bidang makanan yang menyajikan berbagai jenis makanan dan minuman, seperti chicken wings, mie setan, ayam rica-rica, nasi goreng rempah dll.

Analisis dalam modal kerja sangat penting, bagi analisis internal ataupun analisis eksternal, karena ada hubungan yang berkesinambungan antara modal kerja dan juga kegiatan sehari hari di sebuah perusahaan. Jikalau pengurusan modal kerja tidak dilakukan sesuai prosedur, maka dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan.

Modal utama UMKM Warung Kitsch ini bersumber dari modal internal dan menggunakan tabungan pribadi, yang dimana berasal dari dua orang yang bekerja sama dalam sebuah perusahaan. Modal internal ini sangat penting bagi suatu perusahaan karena dana awal yang digunakan untuk oprasional perusahaan bisa berjalan. Tabungan pribadi di jadikan sumber bagi pendiri untuk modal awal usaha mikro kecil.

Dalam pengoperasiannya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian contoh untuk membayar gaji para karyawan, membeli bahan baku mentah, membayar biaya transportasi, membayar biaya listrik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada informan di dapat data sebagai berikut:

Tabel 1.Periode keterikatan modal kerja pada Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Bayar dimuka	3 hari
Produksi	1 hari
Penyimpanan	6 hari
Penjualan kredit	4 hari
Periode keterikatan modal kerja	14 hari

Tabel 2. Periode keterikatan modal kerja pada Tenaga kerja langsung, Overhead dan Penjualan

Produksi	1 hari
Penyimpanan	6 hari
Penjualan kredit	4 hari
Periode keterikatan modal kerja	11 hari

Tabel 3. Kebutuhan kas per hari

Keterangan	Biaya	Jumlah	Jumlah kebutuhan kas per hari
Biaya bahan baku	162.000	1 hari	162.000
Biaya bahan pembantu	50.000	1 hari	50.000
Tenaga kerja langsung	140.000	1 hari	140.000
Biaya Overhead	585.000,00	30 hari	19.500
Biaya penjualan	3.437.000,00	30 hari	114.567,00
Jumlah kebutuhan kas per hari			486.067

Tabel 4. Kebutuhan Modal Kerja Bulanan

Keterangan	Kebutuhan kas/hari	Periode	Jumlah Biaya
Biaya bahan baku	162.000	14 hari	2.268.000
Biaya bahan pembantu	50.000	14 hari	700.000
Biaya Tenaga kerja langsung	140.000	11 hari	1.540.000
Biaya overhead	19.500	11 hari	214.500
Biaya penjualan	114.567,00	11 hari	1.260.237
Total Biaya			5.982.737
Kas Minimum			3.500.000
Kebutuhan modal kerja bulanan			9.482.737

Dari hasil perhitungan dapat diketahui jika kebutuhan modal kerja warung Kitsch sebesar 9.482.737 dengan periode terikatnya modal kerja pada bahan baku 14 dan 11 hari pada TKL dan penjualan. dan biaya kas setiap harinya 486.067 Analisis Modal Kerja terhadap pertumbuhan perusahaan memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan karena jumlah dan besarnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional sangat perlu untuk dikelola agar besarnya penggunaan modal kerja seimbang dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh pun harus semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya jika jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan kecil maka laba yang diperoleh pun akan kecil dan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan.

Pengelolaan modal kerja pada UMKM merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa usaha tersebut dapat beroperasi dengan lancar dan memperoleh keuntungan yang stabil. Pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh warung Kitsch adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa stok bahan baku seperti kopi, gula, susu, dan lainnya selalu tersedia dalam jumlah yang cukup. Ini berguna untuk mencegah kekurangan bahan baku yang dapat mengganggu kegiatan operasional pada warung Kitsch
- b. Menentukan harga jual yang tepat. Harga jual yang tepat dapat membantu meningkatkan keuntungan usaha, namun juga tidak boleh terlalu tinggi sehingga mengurangi daya saing.
- c. Mengontrol biaya operasi dengan baik. Ini bisa dilakukan dengan cara mengurangi biaya seperti menghemat bahan baku atau mencari penawaran harga terbaik dari pemasok.
- d. Mencatat setiap transaksi keuangan dengan baik. Ini berguna untuk memantau kondisi keuangan warung dan mengambil keputusan yang tepat.
- e. Menyiapkan dana cadangan untuk menghadapi kemungkinan risiko keuangan di masa yang akan datang. Hal ini dapat membantu usaha warung Kitsch tetap stabil meskipun terjadi fluktuasi di pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Warung Kitsch, kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan ini adalah bahwa Warung Kitsch harus menyediakan biaya sekitar 9.482.737 dalam satu siklus bisnisnya. Suatu bisnis harus melakukan manajemen modal kerja agar bisa memaksimalkan pengeluaran dalam suatu tingkat penjualan, mendapatkan dana dari para investor, menghargai modal kerja agar pembayaran keperluan bisa dilakukan secara tepat waktu, dan juga mempunyai perlindungan dari terjadinya krisis modal kerja. Penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional juga diperlukan agar besarnya penggunaan modal kerja seimbang dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan pada warung kitsch ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan kepada warung kitsch. Menurut peneliti, modal kerja yang cocok untuk pengembangan warung kitsch bisa menggunakan modal kerja Variabel, karena jika sewaktu- waktu jumlah perubahan berubah, perusahaan dapat menghadapi kondisi tersebut. Dalam segi strategi kualitas produk, system operasional dan sarana pada warung kopi kitsch, peneliti dalam hal ini memberikan saran yang dapat disampaikan adalah dengan meningkatkan inovasi produk, lebih mengoptimalkan system pelayanan yang baik dan cekatan, lebih meningkatkan system kekeluargaan, rekonstruksi desain tempat dan interior ruangan dan logistik, dan menjaga tingkat kebersihan ruangan. Hal ini dilakukan untuk bisa meningkatkan daya tarik kepada konsumen dan juga memperluas pangsa pasar serta mempertahankan eksistensi warung kopi kitsch dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Faried Zein, K. Y. (2022). Pengaruh keragaman produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian dan minat beli konsumen sebagai variabel intervening pada toko melina melina panji situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1825-1841 Vol. 1 No. 9.
- [2] Elly Lestari, W. R. (2020). Analisis modal kerja pada umkm dalam meningkatkan laba usaha. *jurnal ilmiah agribisnis, ekonomi dan sosial*, 24-29.
- [3] Likupang, Y. (2016). Analisa manajemen modal kerja (studi kasus pada PT bank tabungan negara). *jurnal administrasi bisnis* , 1-11.
- [4] Margareta, F. (2015). Pengelolaan Modal Kerja pada usaha kecil dan menengah di indonesia. *Kesejahteraan sosial* , vol 2, no 2.
- [5] Margaretha, F. (2016). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di indonesia. *jurnal bisnis dan akuntansi* , 11-24.
- [6] Muktiadji, N. (2013). Analisis Modal Kerja dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan. *Manajemen Kesatuan*, 229-236.
- [7] mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. *Digital Library*, 29-49
- [8] Ni Komang Sintya Yulistiani, M. K. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Persediaan Di UD Eka Karya. *Jurnsl aplikasi riset kepada masyarakat*, Vol. 2 No. 2.
- [9] Nining Sudiyarti, V. F. (2019). Pengaruh dana KUR terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di desa pukat kecamatan utan kabupaten sumbawa. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol. 7 No. 3, 262-270.
- [10] Olfimarta, D. (2019). Manajemen modal kerja dan kinerja perusahaan pada perusahaan perdagangan eceran indonesia. *journal of applied accounting and taxation*, 87-99.
- [11] santoso, T. (2020). Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM studi kasus pada UMKM Bakso pradah di kota samarinda. *UMKT*.
- [12] sari, S. (2020). Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan umkm (studi kasus Umkm Srikanda di Samarinda). *journal umkt*, 560-567.
- [13] Sugiono. (2015). Analisis Penyediaan dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (USAha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba USAha pada Kub (Kelompok USAha Bersama) Alam Lestari Depok. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2015*
- [14] Suharyadi, A. N. (2007). Kewirausahaan: membangun usaha sukses sejak usia muda. *Seminar nasional pendidikan ekonomi dan bisnis*, 1-14
- [15] sukoco, a. r. (2015). Pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profitabilitas. *jurnal administrasi bisnis*. 1 - 18
- [16] widayanti, R. e. (n.d.). Manajemen modal kerja . *jurnal universitas muhammadiyah sidoarjo* 1-15.